

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh :

**ISNA LATIFATUL KHOMSYAH
NPM.1711080049**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh :

**ISNA LATIFATUL KHOMSYAH
NPM.1711080049**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Laila Maharani,
M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Memiliki permasalahan motivasi belajar atau hambatan dalam motivasi belajar yang merupakan satu permasalahan utama yang dialami peserta didik dalam kegiatan belajarnya, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja sehingga peserta didik menjadi kurang perhatian, pada saat menjelaskan pelajaran guru mata pelajaran kurang memberikan teknik pembelajaran yang memancing antusias peserta didik dan lemahnya motivasi belajar peserta didik dari dalam dirinya. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII Talent MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang mengalami permasalahan motivasi belajar atau hambatan dalam motivasi belajar yang merupakan satu permasalahan utama. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi dengan Guru Bimbingan Konseling di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung terdapat 5 (lima) peserat didik yang mengalami motivasi yang rendah sehingga membutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan oleh guru BK dan guru BK sangat berperan akah hal ini.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana peran Guru BK sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII Talent di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung? Dan kendala apa yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII Talent di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu peran Guru BK sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII Talent di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung mengetahui kendala apa yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII Talent di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode kualitatif dengan desain deskriptif yaitu suatu penelitian lapangan dengan tujuan mendeskripsikan (memaparkan) fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan berupa kata-kata lisan dan tertulis, kata-kata lisan dilakukan dengan analisis kualitatif dan kata-kata tertulis yakni kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dilakukan triangulasi sumber sebagai keabsahan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan catatan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian yang diperoleh, peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung terdapat peran guru bimbingan konseling yaitu guru BK berperan sebagai pembimbing agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, guru BK berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan memantau presensi peserta didik setiap kelasnya. Adapun kendala layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yaitu terbatasnya waktu layanan dikarenakan belum adanya jam khusus mata pelajaran BK di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Kata kunci: peran guru bimbingan konseling, motivasi belajar.

ABSTRACT

Having problems with learning motivation or obstacles in learning motivation which is one of the main problems experienced by students in their learning activities, factors that affect student learning motivation are because parents are busy working so students become less attentive, when explaining the subject teacher's lesson lack of providing learning techniques that provoke the enthusiasm of students and the weakness of students' learning motivation from within themselves. This research was conducted on students of class VIII Talent MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung who experienced problems with learning motivation or obstacles in learning motivation which is a major problem. Based on the results of interviews and observations with Counseling Guidance Teachers at MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, there are 5 (five) students who experience low motivation so they need guidance and counseling services that have been carried out by counseling teachers and counseling teachers who play a very important role in this.

The formulation of the research problem is what is the role of the Counseling Teacher as a motivator in increasing the learning motivation of Class VIII Talent students at MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung? And what obstacles did the counseling teacher face in increasing the learning motivation of class VIII Talent students at MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?. The purpose of this study is the role of the counseling teacher as a motivator in increasing the learning motivation of class VIII talent students at MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung to find out what obstacles the counseling teacher faces in increasing the learning motivation of class VIII talent students at MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

This type of research is field research (Field Research), the method used in this research is a qualitative method with a descriptive design, namely a field research with the aim of

describing (describing) the phenomena found in the field in the form of spoken and written words, words spoken word is done by qualitative analysis and the written word is data quotations in the form of narrative. The data collection was carried out using observation techniques, interviews and documentation with source triangulation as the validity of the data. Data analysis in this study used observation notes, documentation and interviews

The results of the research obtained, the role of the guidance and counseling teacher in increasing the learning motivation of students at MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, there is the role of the guidance and counseling teacher, namely the counseling teacher acts as a guide so that the educational process goes well, the counseling teacher collaborates with subject teachers and monitors absent students for each class. The obstacle to counseling guidance services provided by counseling teachers to increase students' learning motivation at MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung is the limited time for service due to the absence of special hours for counseling subjects at MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Keywords: the role of the guidance counseling teacher, learning motivation.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isna Latifatul Khomsyah
NPM : 1711080049
Program studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”** adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dan *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis



Isna Latifatul Khomsyah
NPM. 1711080049



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Isna Latifatul Khomsyah**

NPM : **1711080049**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.1967062214032002

Pembimbing II

Dr. Laila Maharani, M. Pd
NIP.196701151993032003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **Isna Latifatul Khomsyah, NPM : 1711080049**, Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Rabu, Tanggal 21 juni pukul 13.00-15.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag (.....)
Sekretaris : Yoga Anjas Pratama, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping II : Dr. Laila Maharani, M.Pd (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nur Nuzuliana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran ayat 139).¹



¹ Quran Kemenag, “Q.S Ali Imran 139,” <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, dengan rasa haru dan sangat tulus serta rasa bangga penulis mempersembahkan skripsi ini dan Sebagai karya sederhana penulis namun luar biasa dengan penuh perjuangan dalam menyelesaikan ini kepada :

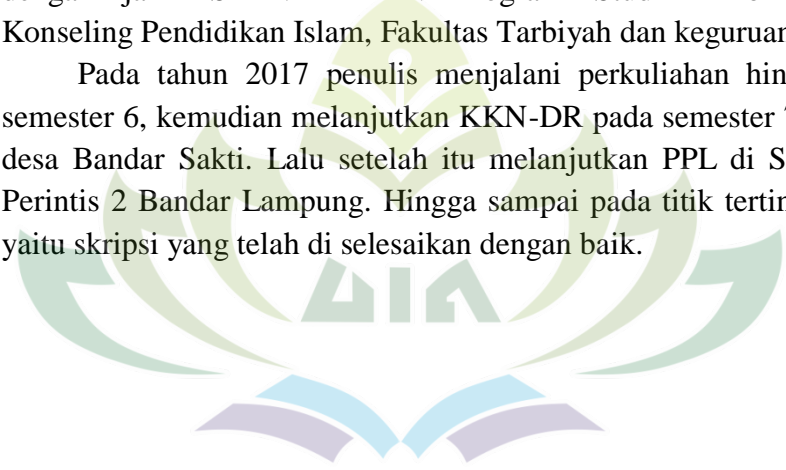
1. Allah Tuhan semesta alam, cinta tertinggi dan paling aku yang serta Nabi agung Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, semoga selalu melindungi dan menghantarkan penulis dalam keberkahan selama hidup hingga akhirat kelak.
2. Kedua orang tuaku tercinta, ayah Sunarto dan ibu Sri Wahyuni sebagai wujud jawaba, sebuah impian dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada penulis. Terima kasih atas perjuangannya dan kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan merawat serta memberi dukungan moral maupun material serta selalu mendoakan penulis selama menempuh pendidikan. Semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan keselamatan dan senantiasa dalam lindungan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* baik dunia maupun akhirat
3. Saudara perempuan saya Erin Karlina
4. Kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik baik dari segi ilmu maupun agama

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Isna Latifatul Khomsyah yang lahir di Lampung Tengah, 14 Juli 1999, yang merupakan anak kedua dari pasangan bapak Sunarto dan ibu Sri Wahyuni.

Pendidikan peneliti di mulai dari SD IT Bustanul Ulum yang lulus pada tahun 2011. Selanjutnya peneliti melanjutkan jenjang SMP IT Bustanul Ulum, selesai pada tahun 2014. Kemudian masuk kejenjang MAN 1 Lampung Tengah dan Lulus pada tahun 2017. Lalu, peneliti melanjutkan ke Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung di tahun 2017 dengan jalin SPAN- PTKIN Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan.

Pada tahun 2017 penulis menjalani perkuliahan hingga semester 6, kemudian melanjutkan KKN-DR pada semester 7 di desa Bandar Sakti. Lalu setelah itu melanjutkan PPL di SMP Perintis 2 Bandar Lampung. Hingga sampai pada titik tertinggi yaitu skripsi yang telah di selesaikan dengan baik.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh, dengan mengucapkan lafadz basmalah dan Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat berkat dan karunianya. Sholawat beriringan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat ridho dan kesempatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan segala aktivitas dalam menyelesaikan proposal yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk program strata satu pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Berbagai perjuangan berbalut rasa nikmat hadirnya sebuah pelajaran berwujud sebuah pengalaman dalam proposal ini banyak dihadapi penulis, namun berkat dan ridho Allah SWT, bimbingan dan petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak, baik moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D., selaku rector UIN Raden Intan Lampung
3. Bunda Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

4. Bapak Ali Murtadho, M.S.I., selaku ketua jurusan dan bunda Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
5. Bunda Dr. Rifda El Fiah, M.Pd., selaku pembimbing I dan bunda Dr. Laila Maharani, M.Pd., selaku pembimbing II
6. Bapak dan ibu dosen serta staf prodi BKPI yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi
7. Bapak dan ibu guru serta staf dan peserta didik MTs Sukarame Bandar Lampung
8. Ibu Hevi Hellen Sofia, S.Pd.I selaku Kepala MTs Sukarame Bandar Lampung
9. Ibu Dwi Asmaning Ayu, S.Pd selaku waka kesiswaan MTs Sukarame Bandar Lampung.
10. Bapak Nuryakin, S.Pd selaku Guru BK MTs Sukarame Bandar Lampung.
11. Teruntuk Bapak, Mamak, mb Erin, mas Ami dan Kenzo trimakasih atas dukungan, motivasi dan bantuannya dari awal perjalanan pendidikanku sampai saat ini semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian.
12. Untuk Firda, Novi, Eka, Dewi, Bila, Mb Thalita, Mb Devi terimakasih kepada kalian yang benar-benar telah banyak membantuku dan selalu memberikan semangat kepadaku.
13. Untuk Keluarga Demi Apzi Tuink, Regina, Komang Yuni, Debby, Melin, Puji, Brigitta, Pipi, Cut, Vonny dan Mauly terimakasih atas motivasi yang kalian berikan.
14. Untuk Grub Wacana-Wacana Dewi, Ana dan Ningrum terimakasih atas motivasi yang kalian berikan.
15. Teruntuk teman seperjuangan Skripsi Tania, Osta, Rusdi, Kamilla, Serli, Umi, Ayu, Okte, Suci, Winda, dan Mei

semangat skripsian, semoga urusan kita semua di per lancar Aamiin.

16. Untuk teman- teman di rumah Rizki, Farhan, Dika, Ilham, Wulan, Fina, Dika, dan Aldi terimakasih kepada kalian yang selalu mensupportku.
17. Serta teman-teman BKPI kelas A UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.
18. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan saya selama menimba ilmu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan embaca pada umumnya, atas bantuan dan amal baik berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan proposal ini semoga mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Aamiin

Walaikumussalam Warohmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 20 Mei 2023
Penulis

Isna Latifatul Khomsyah
NPM. 1711080049

DAFTAR ISI

Halaman	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	23
1. Pengertian Guru BK.....	23
2. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	24
3. Fungsi dan Tugas Guru BK.....	28
B. Motivasi Belajar.....	28

1. Pengertian Motivasi Belajar	28
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	29
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar	32
4. Macam-macam Motivasi Belajar	33
5. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar.....	34
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek	37
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	42
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	53
A. Analisis Data Penelitian	53
B. Temuan Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Rekomendasi.....	69
DAFTAR RUJUKAN	71
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Rendahnya Motivasi Belajar.....	9
Tabel 2.1	Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	18
Tabel 2.2	Kisi-Kisi Observasi dengan Guru BK di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	18
Tabel 3.1	Pimpinan atau Kepala Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	39



DAFTAR GAMBAR

Lampiran	77
----------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Visi, Misi Bimbingan dan Konseling Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	77
Lampiran 2	wawancara dengan guru BK Bapak Nuryakin, S.Pd	78
Lampiran 3	Guru Mapel serta wali kelas Daryono, S.Pd	80
Lampiran 4	RPL	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Suatu Penelitian sangat diperlukan penjelasan lebih jelas terkait dengan judul penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami suatu judul dari penelitian tersebut antara penulis dan pembaca, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari judul skripsi ini adalah “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan judul diatas antara lain :

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran secara umum merupakan aspek dinamis dari kedudukan dan status. Peran adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada orang sekitarnya. Dalam kaitannya dengan peran, tidak semuanya mampu menjalankan peran yang melekat dalam dirinya. Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah layanan bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya.¹ Berdasarkan pendapat Bapak Hiburan Harita, M.Pd dalam jurnal Akuardin Harita, dkk menyatakan bahwa peranan guru BK dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik adalah menyusun program bimbingan konseling bersama dengan kepala sekolah, memberikan garis-

¹ Abdul Rahman, “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado,” *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2018): 1–14.

garis kebijaksanaan umum mengenai kegiatan bimbingan dan konseling dan melakukan program tersebut.²

Peran yang dimaksud penulis adalah bagaimana seorang guru bimbingan dan konseling di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung memosisikan dengan komposisi yang tepat dan efektif dalam membantu peserta didik memperbaiki motivasi belajar.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat Mohammad Uzer Usman, motive adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisasi yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.³

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memiliki hak dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Didalam kehidupan manusia, pendidikan sangat penting di masa sekarang sampai di masa yang akan datang. Apabila kita melihat secara realita keadaan pendidikan pada masa ini dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia masih sangat jauh dari harapan, masih banyak yang harus diperbaiki dari berbagai aspek dan sisi kualitas.⁴

Peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu guru BK berperan sebagai pembimbing. Guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada di sekolah, guru BK di sekolah harus mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu peserta didik,

² Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 2, no. 1 (2022): 40–52.

³ Mohammad Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional," in *Bandung : Remaja Rosdakarya*, 1994, 24.

⁴ Siti Zubaidah, "Pembelajaran Sains (IPA) Sebagai Wahana Pendidikan Karakter," *Seminar Nasional II "Mewujudkan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yang Profesional"*, no. June (2011): 1–10.

guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orangtua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik kondisi nyata yang mengharuskan guru BK sebagai seorang pembimbing yang sebenar-benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang seringkali timbul pada peserta didik.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran guru bimbingan dan konseling yang membimbing, mengarahkan, mendidik, dan memberikan dorongan dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik agar menjadi lebih baik.

Bimbingan dan konseling menjadi salah satu komponen di dalam pendidikan. Guru yang mempunyai tanggungjawab sebagai pelaksanaan dalam bimbingan di sekolah dan dituntut mempunyai wawasan yang memadai terhadap konsep bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling di Indonesia, secara sah tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 terkait tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 6 yang menyatakan bahwa konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik.⁵

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 171 Ayat 2 konselor sebagai pendidik kualifikasi pendidik mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik profesional yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁶ Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah tidak cukup hanya menyediakan pelajaran-pelajaran atau bidang studi serta mengadakan administrasinya saja. Pihak sekolah juga perlu untuk memberikan pelayanan bimbingan untuk peserta didik mendapatkan aspek dalam sikapnya.⁷

Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa “Guru Bimbingan

⁵ Gufon Efendi, *Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah* (Padang: studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Padang, 2018).

⁶ Sugiyono and Yekti Indah, *Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling: Studi Kasus Di SMAN 1 Kota Semarang* (Semarang: UNNES, 2016).

⁷ Elfi Mu’awanah and Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* (jakarta: Bumi Aksara, 2018).

dan Konseling merupakan pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan dalam bidang Bimbingan dan Konseling serta memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling”. Layanan bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya membantu peserta didik atau konseli mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kolaborasi dan sinergisitas kerja antara konselor atau guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah atau madrasah, staff administrasi, orangtua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik atau konseli secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.⁸

Guru bimbingan dan konseling termasuk guru yang sangat diperlukan keberadaannya dikarenakan dapat dijadikan sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri peserta didik. Tugasnya terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian peserta didik di sekolah.⁹

Adapun bimbingan dan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli melalui pertemuan tatap muka secara pribadi agar konseli menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.¹⁰ Tugas dari bimbingan dan konseling berguna untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu, mempelajari individu untuk mengembangkan, merubah

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, 2014.

⁹ Andi Riswandi Buana Putra, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.406>.

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2007).

dan memperbaiki perilaku.¹¹ Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125.¹²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahl:125).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah, dalam rangka membantu konseli untuk mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Berbicara masalah pendidikan salah satunya pada masa pandemi Covid-19 ini proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terkait upaya meningkatkan pengetahuan dan skill. Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 negara di dunia telah memberikan tantangan sendiri bagi lembaga pendidikan. Mengantisipasi penyebaran virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam kebijakan seperti isolasi, *social* dan *physical distancing* hingga pembatasan berskala

¹¹ H Kamaluddin, Universitas Muhammadiyah, and Prof Hamka, “Bimbingan Dan Konseling Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2019): 447–54.

¹² Quran Kemenag, “An-Nahl:125,” <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

besar. Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar dari rumah.¹³

Bimbingan dan konseling dengan berbagai layanan yang diberikan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam melakukan kebiasaan yang baik selama di rumah dan di sekolah. Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa peserta didik kurang mampu melakukan kebiasaan belajar yang baik. Mulai dari mengerjakan tugas dengan cara sistem kebut semalam, tidak melakukan pembelajaran daring dengan baik, tidak mampu mencari sumber materi yang lain, sulitnya berdiskusi secara daring dengan teman sebaya, sulitnya membagi waktu antara mengerjakan tugas di rumah, tidak pernah membuat daftar kegiatan belajar dan sebagainya.¹⁴

Belajar adalah proses yang menjadi dasar suatu perkembangan pengetahuan dan pribadi manusia, melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia.¹⁵ Berdasarkan pendapat Uno, belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengalaman interaksi dalam lingkungannya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental dan psikis yang dilakukan oleh individu menyebabkan perubahan tingkah laku yang berbeda dari sebelum belajar dan setelah belajar.¹⁶

Selanjutnya, ada banyak hal yang mampu memotivasi seseorang untuk melaksanakan sesuatu, termasuk dalam hal belajar. Peserta didik yang rajin belajar biasanya didorong dengan suatu motivasi yang kuat, baik motivasi internal maupun eksternal.

¹³ Dindin Jamaluddin et al., "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi," *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

¹⁴ Helmarini, Sazili, and Meirani, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 6, no. 1 (2022): 312–19.

¹⁵ Rohman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI," *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi* 10, no. 1 (2018): 95–108.

¹⁶ *ibid.*, 95

Motivasi internal merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri orang tersebut. Seperti seorang peserta didik menjadi rajin dan disiplin belajar sebab berkeinginan untuk bisa juara pertama di kelas nya, atau menjadi peserta didik terbaik di sekolahnya. Sebab di dorong oleh hasrtanya untuk menjadi yang terbaik sehingga dia rajin belajar, tidak peduli ada yang memintanya atau tidak. Peserta didik itu digerakkan dan di motivasi oleh dirinya sendiri, oleh hasratnya sendiri. Dia menyadari karena pengetahuan merupakan bekal terbaik untuk kehidupannya, dan karena itulah dia menjadi rajin belajar.

Sedangkan motivasi eksternal ialah motivasi yang datang dari luar orang itu. Seperti, seorang peserta didik jadi rajin belajar setelah dijanjikan akan dibelikan sepeda motor baru oleh orang tuanya, jika bisa menjadi juara tiga besar di kelasnya. Sebab motivasi itulah, peserta didik menjadi rajin belajar, namun jika tidak dimotivasi oleh iming-iming tersebut dia malas untuk belajar.

Selain itu, motivasi eksternal dapat timbul melalui pergaulan. Seperti seseorang yang biasa bergaul dengan yang rajin belajar biasanya juga akan ikut terpengaruh untuk rajin belajar. Motivasi belajar tidak akan timbul dan terbentuk jika orang tersebut tidak memiliki keinginan, cita-cita atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Karenanya dibutuhkan kondisi-kondisi tertentu supaya orang yang menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi.¹⁷

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas dari seorang pendidik khususnya pendidik bimbingan dan konseling. Ia yang mengetahui kondisi-kondisi peserta didik secara detail. Bagaimana kehidupannya, kondisi keluarganya yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik serta berdampak pada motivasi belajarnya. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan pemecahan terhadap masalah-masalah terkait motivasi belajar peserta didik. Apakah peserta didik memiliki motivasi belajar yang

¹⁷ Hoeda Manis, "Learning Is Easy Tip Dan Panduan Praktis Agar Belajar Jadi Asyik, Efektif, Dan Menyenangkan," in *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*, 2010, 3-4.

bagus atau memiliki motivasi belajar internal atau eksternal saja. Sehingga nantinya mampu memberikan peningkatan dan pemahaman peserta didik terkait motivasi belajarnya mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

Proses pembelajaran akan berhasil karena peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik.¹⁸

Berdasarkan pendapat Hamzah B Uno indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:¹⁹

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi belajar itu sangat penting dalam kegiatan belajar agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan agar tercapainya tujuan proses pembelajaran. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak akan terjebak sesuatu yang rutinitas atau sesuatu yang tidak baik.

¹⁸ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol.3.No.1, no. 1 (2015): 74, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.

¹⁹ Hamzah B Uno, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya," in *Jakarta : Bumi Aksara*, 2016, 31.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi dengan Guru Bimbingan Konseling di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung terdapat 5 (lima) peserat didik yang mengalami motivasi yang rendah sehingga membutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan oleh guru BK dan guru BK sangat berperan akah hal ini, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Deskripsi Permasalahan Motivasi Belajar yang dialami Peserta Didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Deskripsi
1	RD	Peserta didik ini sering tidak masuk kelas, orang tua yang sibuk bekerja membuatnya semakin malas dalam belajar dan sering tidak masuk sekolah atau alfa.
2	GK	Peserta didik sering tidak memperhatikan guru pada saat jam pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR.
3	RR	Peserta didik kurang minat terhadap materi pelajaran yang sulit dipahami seperti pelajaran matematika dan bahasa inggris sehingga pada saat belajar ia mengantuk tidak memperhatikan guru menjelaskan.
4	DI	Peserta didik tidak memperhatikan guru pada saat jam pembelajaran dan membolos pada jam pembelajaran
5	AZ	Peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan suka ribut sendiri pada saat belajar

Sumber : dokumen analisis dari Guru BK dan observasi pada 1 Maret -1 April 2023 di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui hasil penelitian melalui wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling yaitu Bapak Nuryakin, S.Pd ia mengatakan:

“...Masih ada beberapa peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik, kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut biasanya terjadi dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bisa internal atau eksternal. Salah satunya kurangnya perhatian dari orang tua bisa juga kurangnya kreatif guru dalam mendesain pembelajaran sehingga motivasi belajar mereka menurun. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang belum memiliki motivasi belajar belajar yang baik di sekolah maupun secara daring. Masih ada yang contek temennya kalo ada tugas mereka belum memiliki keinginan dan niat dari dalam diri untuk berusaha mengerjakan tugas sendiri, ada yang ribut sendiri jam pelajaran karena bosan, ada juga yang ga catet materi tapi sibuk mainan dalam kelas.”²⁰

Demikian dapat diketahui melalui tabel 1 dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling Bapak Nuryakin, S.Pd. Berbagai masalah yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi adanya faktor rasa malas saat mengikuti pembelajaran daring dan saat mengerjakan tugas. Perilaku kurang baik yang sering dilakukan oleh peserta didik seperti belajar tidak teratur, tidak memperhatikan guru pada jam pelajaran, peserta didik tidak mengerjakan tugas, peserta didik sering membolos, sering mencontek tugas teman, tidak memiliki catatan yang lengkap dan lain-lain. Kebanyakan anak juga kurang perhatian dan bimbingan dari orangtua sehingga anak tidak terbiasa untuk belajar secara mandiri. Hal lain yang sering terjadi pada peserta didik, mencontek ketika guru memberikan tugas dikarenakan faktor pembelajaran daring sehingga sangat mudah bagi peserta didik untuk meniru hasil pekerjaan temannya. Kegiatan seperti ini dilakukan peserta didik dikarenakan peserta

²⁰ Nuryakin, Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling, MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Bandar Lampung, pukul 10.55 WIB (2022).

didik tidak memahami dan mendengarkan dengan baik ketika guru memberikan penjelasan materi pembelajaran secara online. Bentuk-bentuk perilaku yang buruk tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar para peserta didik.

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik pastinya akan berbeda-beda ditinjau dari motivasi belajarnya. Guru hendaknya membangun motivasi belajar peserta didik yang teratur saat pembelajaran berlangsung. Peran guru Bimbingan dan Konseling juga penting dalam permasalahan ini dikarenakan peserta didik butuh bimbingan dan perhatian lebih lanjut agar motivasi belajar tersebut menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah :

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
2. Program yang dilaksanakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII Talent di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini berdasarkan batasan masalah maka penelitian merumuskan pokok permasalahan yaitu,

1. Bagaimana peran Guru BK sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII Talent di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
2. Kendala apa yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII Talent di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulisan dalam proposal ini yaitu :

1. Mengetahui peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII Talent di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan motivasi Peserta Didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan

motivasi Peserta Didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat dijadikan acuan bagi guru khususnya guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

c. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik, penelitian ini tentunya memberikan manfaat yang sangat besar bagi peneliti dimana peneliti bisa mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan telah banyak dilakukan mengenai peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Penelitian Novia Dumewa Putri pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam persiapan perencanaan karir peserta didik dan untuk mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk persiapan kematangan karir peserta didik.²¹
2. Penelitian Ahmad Masrur Firosad pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan

²¹ Novia Dumewa Putri, “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir,” *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 2 (2019): 158, <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.4833>.

konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²²

3. Penelitian Amani pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik.²³
4. Penelitian Sesya Diaz Mumpuni pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas bimbingan dan konseling serta untuk membantu menambah pengetahuan dalam motivasi belajar peserta didik.²⁴
5. Penelitian Indri Sulistiyani, Dini Rahmawati dan R. Rohastono Ajie pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir perilaku *bullying*.²⁵

Berdasarkan kelima penelitian relevan diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentu memiliki persamaan maupun perbedaan dalam penelitiannya. Persamaan dari kelima penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling.

Perbedaan dari penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu jika pada penelitian pertama variabel terikat yang akan diteliti adalah perencanaan karir peserta didik, pada penelitian kedua variabel terikat terfokus pada kedisiplinan peserta didik, pada penelitian ketiga meneliti peran guru bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar peserta didik, dan pada

²² Ahmad Masrur Firoasad, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 5, no. 1 (2019): 49–61.

²³ Amani, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Smp N 15 Yogyakarta," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 20–34.

²⁴ Sesya Diaz Mumpuni, "The Role Of Guidance And Counseling In Improving Students 'Learning Motivation In Facing The Class XI National Exam (Case Study In SMAN 2 Kota Tegal)," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2018): 36–40.

²⁵ Indri Sulistiyani, Dini Rahmawati, and G Rohastono Ajie, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meminimalisir Perilaku Bullying," *DwijaJaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* 2, no. 3 (2021): 419–26.

penelitian keempat meneliti variabel terikat yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik serta pada penelitian kelima memfokuskan variabel terikat yang berkaitan dengan meminimalisir perilaku *bullying*.

H. Metode Penelitian

1. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru BK di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Penulis melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah observasi di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung wawancara dengan Guru BK. Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data yang di peroleh berupa dokumen, foto-foto, tabel, yang dapat memperkaya data primer. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru BK. Data sekunder dalam penelitian ini ialah buku catatan guru BK di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

3. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data berupa kata kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia dan juga pada

penelitian ini tidak menganalisis angka-angka atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh.²⁶

Maksud dari cara ilmiah adalah kegiatan penelitian itu berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dimana ketiganya memiliki pengertian, rasional adalah dimana kegiatan penelitian yang dilakukan masuk akal dan dapat dijangkau dengan nalar manusia. Empiris adalah cara atau langkah langkah dalam kegiatan penelitian tersebut bersifat nyata atau dapat dilihat dengan indra manusia. Sistematis adalah langkah atau cara-cara yang dilakukan saat penelitian tersebut logis dan masuk akal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menguraikan serta menafsirkan data yang bersangkutan dengan apa yang terjadi.²⁷

Dapat ditarik kesimpulan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana peneliti hanya akan melihat data-data di lapangan yang kemudian akan di olah dan dijadikan bahan acuan, pada akhirnya peneliti dapat mengemukakan atau menjelaskan dari apa yang penulis teliti yaitu mengenai Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting di dalam penelitian, dikarenakan teknik ini adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.²⁸

²⁶ Afrizal, "Metode Penelitian Kualitatif," in *Depok : Rajawali Pers*, 2017, 12.

²⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," in *Bandung: Alfabeta*, 2012, 3.

²⁸ Retnawati H, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016).

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara bertujuan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden yang sedikit.²⁹

Wawancara yang dipakai dalam penelitian kualitatif termasuk cara pengumpulan data menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpulan data lainnya, prosedur pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali hubungan sebab dan akibat antar aspek dalam penelitian kualitatif.³⁰

Uraian diatas penulis memahami bahwa wawancara yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk secara fisik berhadapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, teknik atau metode *interview*, pokok-pokok persoalan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan dalam pelaksanaannya, penulis tidak terikat pada daftar pertanyaan yang penulis ajukan, tetapi melihat pada situasi dan kondisi agar *interview* dapat berjalan dengan lancar. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling adalah data mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

²⁹ Masyhuri and Zainuddin, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Refika Aditama, 2008).

³⁰ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013).

Tabel 2.1
Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Bimbingan dan
Konseling di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar
Lampung

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Motivasi belajar	1. Peran guru BK	1. Bagaimana peran bapak agar peserta didik memiliki motivasi belajar ?
	2. Bantuan guru BK	2. Bagaimana bantuan yang bapak berikan dalam meningkatkan motivasi belajar?
	3. Kendala guru BK	3. Kendala apa yang bapak hadapi saat melaksanakan layanan BK?

b. Metode Observasi

Pengertian dari observasi adalah proses pengamatan dilakukan secara langsung disekolah tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Tabel 2.2

Kisi-Kisi Observasi dengan Guru BK di MTs Muhammadiyah
Sukarame Bandar Lampung

Pertanyaan
PEDOMAN OBSERVASI
1. Mengamati secara langsung lokasi sekolah Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
2. Melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui seperti apa peran guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTS Muhammadiyah Sukarame bandar Lampung
3. Melakukan pengamatan secara langsung dengan guru bk untuk

mengetahui kendala apa yang di hadapi guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan.¹

5. Pengujian Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan haruslah benar dan objektif. Dengan demikian keabsahan data sangatlah penting. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan data atau kredibilitas.

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi merupakan “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.³¹

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan dua strategi yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data yang dilakukan melalui cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini prinsipnya yaitu lebih banyak sumber maka lebih baik.³²

³¹ H. Mudjia Rahardjo, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

³² Chong Vui Fah Lisah, “Penelitian Teknik Menyemak Data Dalam Pelaksanaan Penyelidikan Tindakan,” *Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL*, 2011.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data yang dilakukan melalui cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini contohnya peneliti mengambil data melalui observasi, kemudian di cek dengan observasi serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang hendak diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Tujuan dari analisa data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.³³ Adapun tahapan dalam proses menganalisis data, diantaranya:

a. Mengelola dan Mempersiapkan Data

Pada tahap awal, penulis mengolah dan mempersiapkan data seperti transkripsi wawancara, mengetik data observasi, scanning materi, dan memilih data-data yang telah di dapatkan.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap mengolah data dan mempersiapkan data berarti meringkas atau mencatat, dan memeriksa semua data yang telah didapatkan dari penelitian Kemudian memilih data-data yang perlu dan tidak perlu atau meringkas.

b. Membaca Keseluruhan Data

Pada tahap kedua, penulis membaca keseluruhan data yang diperoleh Penulis membangun informasi dari semua data secara keseluruhan, seperti gagasan dari subyek dalam

³³ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

penelitian Peneliti membuat catatan-catatan khusus tentang data yang diperoleh.

Disimpulkan pada tahap ini bahwa, penulis membangun gagasan umum atau informasi yang di dapatkan dari subyek maupun dari hasil observasi penulis juga membuat catatan khusus yang dapat mendukung kredibilitas data.

c. Menganalisis Secara Detail dengan Meng-*coding* Data

Pada tahap menganalisis data dan meng-*coding* dalam hal ini penulis mengambil data yang telah diperoleh, kemudian memilih kalimat-kalimat kedalam kategori-kategori. Pada tahap ini, penulis mengolah informasi kedalam suatu tulisan. Langkah-langkah dalam proses *coding* adalah sebagai berikut:

- a) Berusaha memperoleh pemahaman umum dan gagasan umum dari transkripsi.
- b) Pilih satu dokumen yang paling lengkap dan paling penting, kemudian pelajari dengan baik.
- c) Buat daftar dari semua topik yang diperoleh, kemudian gabungkan dengan topik yang sama.
- d) Ringkas topik-topik yang telah diperoleh menjadi kode-kode, kemudian buatlah kategorinya.
- e) Meringkas kategori yang telah dibuat dengan mengelompokkan topik-topik yang saling berhubungan.
- f) Apabila masih memungkinkan, ringkaslah kembali kategori-kategori yang telah ada, kemudian susun kode untuk kategori-kategori tersebut.
- g) Masukkan materi kedalam setiap kode, lalu lakukan analisis awal. Jika perlu, *coding* kembali data.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjabaran teori-teori yang digunakan yaitu teori bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling, dan motivasi belajar.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang di teliti serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisa data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang akan disampaikan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru BK

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.³⁴

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut penulis betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.³⁵

Beberapa ahli mengatakan bahwa guru BK merupakan sebuah inti atau jantung hati dari kegiatan bimbingan dan konseling. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik. Dari segi psikologi pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana. Harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan individu yang dihadapinya. Harus sehat jasmani dan rohaninya agar nanti tidak mengganggu saat sedang

³⁴ Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.

³⁵ *ibid.*

menjalankan tugasnya. Mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsipnya,serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. Seorang guru BK harus ramah tamah, supel dan sopan santun.³⁶

2. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan pendapat Ahmad Juntika Nurihsan peran dalam pengertiannya disini secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Kewenangan yang dimiliki guru bimbingan dan konseling memiliki bentuk peranan yang sangat penting bagi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Ahmad Juntika, peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang di hadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.³⁷

Peran guru BK di sekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian yang dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya.³⁸ Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 3:³⁹

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ

Artinya: “Kecuali orang orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk

³⁶ Poppy Purnia and Syawaluddin Syawaluddin, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Murid Yang Melanggar Tata Tertib Di SMPN 1 Rao Selatan,” *Tsaqofah* 3, no. 2 (2023): 169–75, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.864>.

³⁷ Ahmad Juntika Nurihsan, “Bimbingan Dan Konseling,” in *Bandung: Refika Aditama*, 2011, 8.

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III,” in *Jakarta : Balai Pustaka*, 2003, 667.

³⁹ Quran Kemenag, “Surah Al-Ashr Ayat 3,” <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran” (Al-Ashr: 3).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan dan mengatasi masalah peserta didik dari berbagai bidang masalah yang muncul sehingga peserta didik dapat mengatasi masalahnya sendiri.

Bimbingan Menurut Dewa Ketut Sukardi mengungkapkan pengertian bimbingan adalah “proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan hidup sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa tergantung kepada orang lain”.⁴⁰

Selain itu Bimo Walgito memberikan pengertian bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar individu atau sekelompok tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴¹

Pengertian konseling menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁴²

Pengertian bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada seseorang klien dalam suatu interaksi timbal balik dalam rangka mengatasi serta memecahkan masalah sehingga

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi, “Proses Bimbingan Dan Penyuluhan,” in *Jakarta: Rineka Cipta*, 1995, 30.

⁴¹ Bimo Walgito, “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” in *Yogyakarta: Andi*, 2004, 5.

⁴² Prayitno dan Erman Amfi, “Dasar-Dasar Bimbingan Konseling,” in *Jakarta: Renka Cipta*, 2008, 105.

dapat tercapai suatu pemahaman, penerimaan serta pengarahan diri terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

a. Peran Guru BK Sebagai Motivator

Berdasarkan pendapat Muhammad Surya keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada peserta didik baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi peserta didik lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar. Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan konseling disekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar peserta didik, yakni konselor diharapkan mampu untuk: (1) Membangkitkan dorongan peserta didik untuk belajar, (2) menjelaskan seberapa konkret kepada peserta didik tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku peserta didik.⁴³

b. Peran Guru BK Sebagai Fasilitator

Berdasarkan Mega Rahmawati dan Edi Suryadi dewasa ini guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Penekanan bahwa guru sekarang lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar kelas menjadi lebih hidup dan bergairah. Peserta didik akan lebih banyak berkegiatan baik secara fisik maupun secara mental. Ini juga otomatis akan membuat pergeseran paradigma mengajar guru dari yang bersifat *teacher centred* (berpusat pada guru) menjadi *student centred* (berpusat pada peserta didik). Praktik pembelajaran dengan melulu ceramah harus mulai digantikan dengan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. Sehubungan dengan perannya tersebut pertanyaan yang muncul kemudian adalah: 1) Bagaimanakah gambaran efektivitas peran guru sebagai

⁴³ Muhammad Surya, "Mewujudkan Bimbingan Dan Konseling Profesional," in *Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*, 2018, 102.

fasilitator, 2) bagaimanakah gambaran efektivitas belajar peserta didik, dan 3) apakah peran guru sebagai fasilitator dapat mempengaruhi efektivitas belajar peserta didik.⁴⁴

c. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat Muslih & Harini mengungkapkan bahwa peran Guru BK sebagai konselor sekaligus informator, motivator, director, dan transmitter bertugas untuk mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Peran guru BK yang dapat dilakukan yaitu menggunakan metode home visit.⁴⁵ Menurut Handayani dalam yang mengungkapkan bahwa metode home visit yaitu dilakukan guru BK mengunjungi rumah peserta didik untuk memantau bagaimana proses belajar peserta didik.⁴⁶

Guru BK sebagai motivator diharapkan mampu memberikan dorongan serta penguatan kepada peserta didik dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi dan kualitas hidup peserta didik. Untuk menjadi seorang motivator yang baik, maka guru BK harus menjalankan tugas dan perannya dalam membangkitkan minat peserta didik, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, dan menciptakan suasana bimbingan yang menyenangkan. Tujuan melakukan motivasi merupakan bagian dari kinerja guru BK dalam memberikan wawasan orientasi kerja maupun studi lanjut kepada peserta didik.

⁴⁴ Mega Rahmawati and Edi Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 50, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>.

⁴⁵ Muhammad Muslih and Sri Harini, "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Religiulitas Siswa Terhadap Orientasi Kerja," *Jurnal Hisbah* Vol. 12, N, no. 2 (2015): 41.

⁴⁶ M. Y Fadillah Ulva, "Implementasi Metode Home Visit Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Pada Masa Pandemi Covid-19.," *Jurnal Abdidias* 1(3) (2021): 149–156.

3. Fungsi dan Tugas Guru BK

Pada dasarnya fungsi dan tugas guru BK tidak kalah banyak dari guru yang lainnya. Fungsi dan tugas guru BK berdasarkan pendapat Lamuddin diantaranya :⁴⁷

- a. Memberikan pelayanan dan bantuan kepada peserta didik
- b. Membantu mencegah dari hal-hal negatif
- c. Membantu mengentaskan masalah yang dihadapi
- d. Membantu mmelihara serta mengembangkan perilaku positif
- e. Memberikan bantuan advokasi jika dibutuhkan

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai kondisi intern berawal dari ikatan motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.⁴⁸

Berdasarkan pendapat Sudarno motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong peserta didik supaya belajar dengan senang dan belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar peserta didik yang sistematis penuh konsentrasi dan bisa menyeleksi kegiatan-kegiatannya.⁴⁹

⁴⁷ Lahmuddin, "Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia," in *Medan: Perdana Mulia Sarana*, 2011, 155-56.

⁴⁸ Kartini Kartono, "Bimbingan Belajar Di SMA Dan Perguruan Tinggi," in *Jakarta : Rajawali*, 1985, 3.

⁴⁹ Sudarno, "Penerapan Pembelajaran The Learning Cell Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Dengan Tema Selalu Berhemat Energi Pada

Motivasi belajar menurut Djamarah, motivasi yaitu berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Dikarenakan sudah ada di dalam tubuh individu dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Kemudian menurut Mulyadi ia mendefinisikan pengertian motivasi belajar merupakan membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.⁵⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah sesuatu dorongan psikologis yang dapat berasal dari dalam diri individu atau dari luar individu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

a. Cita-cita atau inspirasi peserta didik

Cita-cita anak untuk “menjadi seseorang”, dapat membuat anak termotivasi untuk dapat mencapainya dan memperkuat semangat belajar anak. Cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar anak baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, karena tercapainya suatu cita-cita untuk mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan belajar

Berbagai kemampuan dibutuhkan anak dalam kegiatan belajar. Kemampuan belajar yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda, ada anak yang memiliki

Siswa Kelas IV SDN Banyuanyar 1 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Jurnal Pendidikan Dwija Utama* Vol. 9, Ed (2017): 81.

⁵⁰ Haryanto, “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Story,” in *NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia*, 2021, 19–20.

kemampuan berfikir konkrit (nyata) dan ada pula anak yang memiliki kemampuan berfikir abstrak atau operasional. Kemampuan berfikir ini sering dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan belajar anak.

c. **Kondisi anak**

Kondisi anak baik kondisi jasmani maupun rohani juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak.⁵¹

d. **Bentuk-Bentuk Motivasi**

Menurut Djamarah dikenal dua bentuk motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sebagai berikut:

e. **Motivasi Intrinsik**

Djamarah berpendapat jika motivasi intrinsik merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak membutuhkan rangsangan dari luar individu, sebab dalam diri individu sudah tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu.

f. **Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian sebab tujuan utama dari individu melakukan kegiatan yaitu untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar.

Kemudian, menurut Djamarah ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru supaya dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar. Misalnya memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah atau hukuman, serta pemberitahuan mengenai kemampuan belajar peserta didik.⁵²

⁵¹ C Saptiti Hestiningrung, "Kolase Dalam Motivasi Belajar," in *Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery*, 2022, 19–20.

⁵² Endang Titik Lestari, "Cara Praktik Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar," in *Yogyakarta: Deepublish*, 2020, 6–8.

g. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Pada uraian sebelumnya sudah dijabarkan bahwa peserta didik melakukan aktivitas belajar karena didorong oleh motif intrinsik, atau peserta didik dapat belajar dengan inisiatif sendiri tanpa harus didorong oleh orang lain. Misalnya orangtua, guru dan dosen. Demikian, motif intrinsik itu memungkinkan seorang peserta didik bersikap mandiri dalam melaksanakan aktivitas belajar.

Sehingga, motivasi belajar peserta didik dapat dibangkitkan melalui upaya agar peserta didik memiliki motif instrinsik dalam belajar. Cara untuk menumbuhkan motif instrinsik pada peserta didik diantaranya:

- 1) Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran atau kuliah.
- 2) Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
- 3) Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan
- 4) Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Selain itu, motivasi belajar juga dapat dibangkitkan melalui motif ekstrinsik. Karena, motivasi belajar peserta didik dapat semakin kuat apabila mereka memiliki motif ekstrinsik selain motif instrinsik.

Adapun cara untuk membangkitkan motif-motif ekstrinsik dapat dilakukan melalui berbagai keinginan yang harus dimiliki untuk membangkitkan motivasi belajar. Diantaranya:

- 1) Keinginan untuk mendapat nilai ujian terbaik
- 2) Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum
- 3) Keinginan naik kelas atau lulus ujian

- 4) Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, seperti ingin dianggap sebagai orang pandai
- 5) Keinginan menjadi peserta didik teladan
- 6) Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan melanjutkan pendidikan
- 7) Keinginan untuk menjadi sarjana
- 8) Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi
- 9) Keinginan untuk memperbaiki kekurangan diri dengan mencapai prestasi terbaik
- 10) Keinginan untuk melaksanakan tata tertib

Demikian, beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar yang telah diuraikan di atas, selain harus diterapkan oleh peserta didik namun juga harus dikembangkan lebih mendalam oleh peserta didik supaya semakin kuat, mantap dan stabil.⁵³

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri. Adapun ciri-ciri yang diungkapkan sebagai berikut :⁵⁴

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

⁵³ Thursan Hakim, "Belajar Secara Efektif," in *Niaga Swadya*, n.d., 29–31.

⁵⁴ Sardiman A.M, "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.," in *Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada*, 2007, 83.

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila peserta didik memiliki ciri-ciri seperti di atas, maka peserta didik itu akan memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Peserta didik yang telah termotivasi maka akan memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan jika mengalami kegagalan maka peserta didik tersebut akan berusaha sekuat tenaga untuk dapat mencapai keberhasilannya yang ditunjukkan dalam prestasi belajar. Dengan usaha yang tekun dan didasari motivasi yang kuat maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama, menurut Sardiman motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motif bawaan dan motif yang dipelajari.⁵⁵ Motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi tersebut ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan seksual. Motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk mempelajari satu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dimasyarakat.

Kedua, Sardiman mengklasifikasikan motivasi menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis,

⁵⁵ Sardiman, "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.," in *Jakarta: Rajawali Pers.*, 2011.

dan nafsu. Sedangkan yang termasuk rohaniah adalah kemauan.⁵⁶

Ketiga, menurut Sardiman motivasi diklasifikasikan berdasarkan jalarannya menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁵⁷

5. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu :⁵⁸

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- b. Membangkitkan minat peserta didik

Peserta didik akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik diantaranya :

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik.
- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

⁵⁶ *ibid.*

⁵⁷ *ibid.*

⁵⁸ Wina Sanjaya, "Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP.," in *Jakarta: Kencana*, 2010, 261–263.

- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik
- e. Berikan penilaian
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik.
- g. Ciptakan persaingan dan kerjasama





DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. “Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.” In *Jakarta : PT.Raja Grafin_do Persada*, 83, 2007.
- Afrizal. “Metode Penelitian Kualitatif.” In *Depok : Rajawali Pers*, 12, 2017.
- Ahmad Juntika Nurihsan. “Bimbingan Dan Konseling.” In *Bandung: Refika Aditama*, 10, 2011.
- Amani. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Smp N 15 Yogyakarta.” *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 20–34.
- Bambang Setiyadi. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Bimo Walgito. “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.” In *Yogyakarta: Andi*, 5, 2004.
- C Saptiti Hestiningrung. “Kolase Dalam Motivasi Belajar.” In *Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery*, 19–20, 2022.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III.” In *Jakarta : Balai Pustaka*, 667, 2003.
- Dewa Ketut Sukardi. “Proses Bimbingan Dan Penyuluhan.” In *Jakarta: Rineka Cipta*, 30, 1995.
- Dwi Asmaning Ayu. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung (2023).
- Efendi, Gufron. *Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah*. Padang: studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Padang, 2018.
- Endang Titik Lestari. “Cara Praktik Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar.” In *Yogyakarta: Deepublish*, 6–8, 2020.
- Fadillah Ulva, M. Y. “Implementasi Metode Home Visit Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Abdidas* 1(3) (2021): 149–156.
- Firosad, Ahmad Masrur. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 5, no. 1 (2019): 49–61.

- H, Retnawati. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- Hamid, Abdul. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.
- Hamzah B Uno. "Teori Motivasi Dan Pengukurannya." In *Jakarta : Bumi Aksara*, 31, 2016.
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 2, no. 1 (2022): 40–52.
- Haryanto. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Story." In *NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia*, 19–20, 2021.
- Helmarini, Sazili, and Meirani. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 6, no. 1 (2022): 312–19.
- Hevi Hellen Sofia. Wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung (2023).
- Hoeda Manis. "Learning Is Easy Tip Dan Panduan Praktis Agar Belajar Jadi Asyik, Efektif, Dan Menyenangkan." In *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*, 3–4, 2010.
- Jamaluddin, Dindin, Teti Ratnasari, Heri Gunawan, and Epa Paujiah. "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi." *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Kamaluddin, H, Universitas Muhammadiyah, and Prof Hamka. "Bimbingan Dan Konseling Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2019): 447–54.
- Kartini Kartono. "Bimbingan Belajar Di SMA Dan Perguruan Tinggi." In *Jakarta : Rajawali*, 3, 1985.
- Lahmuddin. "Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia." In *Medan: Perdana Mulia Sarana*, 155–56, 2011.
- Lisah, Chong Vui Fah. "Penelitian Teknik Menyemak Data Dalam

- Pelaksanaan Penyelidikan Tindakan.” *Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL*, 2011.
- Masyhuri, and Zainuddin. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Refika Aditama, 2008.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mohammad Uzer Usman. “Menjadi Guru Profesional.” In *Bandung : Remaja Rosdakarya*, 24, 1994.
- Mu’awanah, Elfi, and Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Muhammad Surya. “Mewujudkan Bimbingan Dan Konseling Profesional.” In *Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*, 102, 2018.
- Mumpuni, Sesya Diaz. “The Role Of Guidance And Counseling In Improving Students ’Learning Motivation In Facing The Class XI National Exam (Case Study In SMAN 2 Kota Tegal).” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2018): 36–40.
- Muslih, Muhammad, and Sri Harini. “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Religiulitas Siswa Terhadap Orientasi Kerja.” *Jurnal Hisbah* Vol. 12, N, no. 2 (2015): 41.
- Nuryakin. Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling, MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Bandar Lampung, pukul 10.55 WIB (2022).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014*, 2014.
- Prayitno dan Erman Amfi. “Dasar-Dasar Bimbingan Konseling.” In *Jakarta: Renka Cipta*, 105, 2008.
- Purnia, Poppy, and Syawaluddin Syawaluddin. “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Murid Yang Melanggar Tata Tertib Di SMPN 1 Rao Selatan.” *Tsaqofah* 3, no. 2 (2023): 169–75. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.864>.
- Putra, Andi Riswandi Buana. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.406>.

- Putri, Novia Dumewa. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir." *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 2 (2019): 158. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.4833>.
- Quran Kemenag. "An-Nahl:125." <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.
- . "Q.S Ali Imran 139." <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.
- . "Surah Al-Ashr Ayat 3." <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.
- Rahardjo, H. Mudjia. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Rahman, Abdul. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2018): 1–14.
- Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>.
- Rohman. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI." *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi* 10, no. 1 (2018): 95–108.
- Sardiman. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar." In *Jakarta: Rajawali Pers.*, 2011.
- Sudarno. "Penerapan Pembelajaran The Learning Cell Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Dengan Tema Selalu Berhemat Energi Pada Siswa Kelas IV SDN Banyuanyar 1 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Dwija Utama* Vol. 9, Ed (2017): 81.
- Sugiono. "Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif Dan R&D." In *Bandung: Alfabeta*, 3, 2012.
- Sugiyono, and Yekti Indah. *Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling: Studi Kasus Di SMAN 1 Kota Semarang*. Semarang: UNNES, 2016.
- Sulistiyani, Indri, Dini Rahmawati, and G Rohastono Ajie. "Peran

- Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meminimalisir Perilaku Bullying.” *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* 2, no. 3 (2021): 419–26.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol.3.No.1, no. 1 (2015): 74. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.
- Thursan Hakim. “Belajar Secara Efektif.” In *Niaga Swadya*, 29–31, n.d.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2007.
- Wina Sanjaya. “Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP.” In *Jakarta: Kencana*, 261–63, 2010.
- Zubaidah, Siti. “Pembelajaran Sains (IPA) Sebagai Wahana Pendidikan Karakter.” *Seminar Nasional II “Mewujudkan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yang Profesional”*, no. June (2011): 1–10.

